

ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN ZAKAT INFAK BAITUL MAAL UNISBA

Parihat¹, Hendi Suhendi², Yandi Maryandi³

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung

parihat.kamil2004@gmail.com, hendisf.unisba@gmail.com,

yandi140985@gmail.com

ABSTRAK

Baitul Maal Unisba (BMU) adalah lembaga yang berfungsi menghimpun, mengelola dan mendayagukan zakat infak dari para donatur khususnya dosen, karyawan dan mahasiswa Unisba. Perjalanan Baitul Maal Unisba sejak tahun 2006 belum optimal, baik dari aspek penghimpunan dana zakat infak, aspek pendistribusian ataupun aspek pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut disebabkan belum optimalnya kinerja organisasi Baitul Maal Unisba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verivikatif dengan metode study kasus melalui teknik pengumpulan data kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan sensus terhadap stakeholder Baitul Maal Unisba yang dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan responden dari masing-masing stakeholder diambil secara proporsional sebanyak 50 responden. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (i) Untuk menggambarkan pengelolaan zakat infak di Baitul Maal Unisba (ii) Untuk mengetahui tingkat kinerja Baitul Maal Unisba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja pengelolaan zakat infak Baitul Maal Unisba berada pada tingkat cukup berdasarkan hasil penilaian responden dengan jumlah prosentase sebesar 46%.

Kata kunci: Kinerja, Infak, dan Zakat.

1. Pendahuluan

Baitul Maal Unisba (BMU) adalah lembaga yang berfungsi menghimpun, mengelola dan mendayagukan zakat infak dari para donatur khususnya dosen, karyawan dan mahasiswa Unisba. Kelahiran BMU sendiri didorong adanya kebutuhan dana untuk membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan dana kuliah, atau para siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di Unisba namun terbatas kemampuan ekonominya. Disisi lain ada potensi zakat infak yang dapat dihimpun dari dosen, karyawan, mahasiswa dan para alumni. Dengan latar belakang tersebut maka secara formal dibentuk Baitul Maal Unisba pada tahun 2006.

Perjalanan 11 (sebelas) tahun BMU beroperasi masih banyak yang harus diperbaiki diantaranya: *Pertama*, aspek penghimpunan. Saat ini sumber penghimpunan BMU berasal dari infak mahasiswa baru dengan nilai rata-rata pertahun sebesar Rp 150.000.000 (Seratus Lima Puluh Juta). Zakat infak dari dosen dan karyawan sebesar Rp 5.300.000 (Lima Juta Tiga Ratus Ribu) per bulan. Perolehan tersebut dihasilkan dari

jumlah donatur tetap dosen dan karyawan sebanyak 155 orang, sementara jumlah total dosen sebanyak 396 orang dan karyawan sebanyak 278 orang total 674 orang artinya baru 23% dosen dan karyawan yang berdonasi (sumber data bagian keuangan Unisba).

Kedua, aspek pedayagunaan. Sasaran utama penerima manfaat BMU adalah keluarga besar Unisba khususnya mahasiswa kurang mampu. Namun saat ini penerima manfaat BMU untuk program dana talangan sebanyak 48 orang, kemudian penerima beasiswa sebanyak 31 orang dengan besaran nilai bantuan Rp 92.800.000 (Sembilan Puluh Dua Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) untuk biaya semester ganjil 2017/2018.

Ketiga, aspek pengelolaan khususnya keuangan. BMU merupakan lembaga keuangan non profit, sehingga pengelolaan keuangan menjadi hal penting, selain itu pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung transparansi BMU, sementara tranparansi dana menjadi dasar tingkat kepercayaan donatur untuk berdonasi atau meningkatkan donasinya.

Berdasarkan obeservasi awal maka ketiga kondisi diatas, dinilai peneliti karena masih ada beberapa indikator kinerja pengelolaan zakat infak di BMU yang *belum* dijalankan dengan baik dilihat dari aspek kepatuhan syariat, kelembagaan, manajemen, keuangan, pendayagunaan dan legitimasi social (Beik, 2009).

Soejono (2005) menyatakan bahwa kinerja organisasi atau kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer/pengusaha. Kinerja merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif yakni pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, mengembangkan konsep penghimpunan fakta dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah study kasus yaitu penelitian mengenai suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang khas atau spesifik, dari keseluruhan penelitian tersebut (Nadzir, 1999).

Penilaian terhadap data yang dikumpulkan dengan menggunakan ukuran skala ordinal yakni tingkatan tidak memberikan nilai absolute, hanya memberikan rangking saja (Sekaran, 2006). Data tersebut dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner, wawancara serta study dokumentasi terhadap subjek penelitian yakni Baitul Maal Unisba serta *stakeholder* Baitul Maal Unisba yang merupakan responden terpilih terdiri dari pengurus, pengawas, pembina, donatur dan penerima beasiswa Baitul Maal Unisba. Adapun proporsi responden yang melakukan penilaian menggunakan metode acak berstrata proporsional (Sekaran, 2006) dengan jumlah proporsi sebesar 25

persen dari setiap bagian responden, dengan demikian dapat menghasilkan sebanyak 50 orang responden.

Data yang dihasilkan melalui studi dokumentasi, wawancara dan khususnya kuisioner diolah, dinilai dan disajikan melalui tahapan tabulasi data yakni langkah pengolahan data yang didahului dengan penginputan data hasil dari lapangan yang dilakukan pada program *MS.Excel* kemudian dilakukan pengkodean. Kemudian analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana kinerja BMU dilihat dari sub-sub variabelnya yaitu kepatuhan syariat dan kelembagaan, manajemen, keuangan, pendayagunaan (ekonomi), legitimasi social, berada dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Klasifikasi tersebut terdiri dari lima klasifikasi kategori berdasarkan jawaban responden yang dahului dengan membuat suatu distribusi frekuensi (Aspiranti dalam Suhendi, 2012).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Zakat dan Infak

Zakat merupakan pokok agama yang sangat penting dan strategis dalam Islam, karena zakat adalah rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Jika shalat berfungsi untuk membentuk kesalihan dari sisi pribadi seperti mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar, maka zakat berfungsi membentuk kesalihan dalam sistem sosial kemasyarakatan.

Zakat adalah suatu yang diberikan orang sebagai hak Allah kepada yang berhak menerimanya antara lain: fakir miskin, menurut ketentuan dalam agama Islam. Selain itu ia mengungkapkan zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (Tulus, 2006). Zakat adalah nama atau sebutan dari hak Allah yang dikeluarkanseseorang kepada fakir miskin (Purwakananta, 2010). Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan (Sartika, 2008).

Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: *Pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan. Berdasar pada aspek strategis infak pun memiliki manfaat yang sangat besar baik bagi yang mengeluarkan atau penerimanya.

Dengan demikian optimalisasi pengelolaan zakat infak sangat penting untuk membantu masyarakat.

b. Menilai Kinerja Lembaga Zakat

Kinerja organisasi adalah tingkat yang menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan tugas yang dapat dijalankan secara aktual dan misi organisasi tercapai (Putra, 2010). Penilaian kinerja ukuran kinerja yang baik memiliki karakteristik : relevan, mudah dipahami, ada batasan waktu, bisa dibandingkan dan andal, prinsipnya disesuaikan dengan kemampuan pengguna (Chang, 2011).

Beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dalam penilain kinerja yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya: Komposisi Dewan Komisaris (KOMDK), Keberadaan Laporan Auditor Eksternal, Perubahan kompensasi yang dibayarkan kepada CEO, Penerapan *management programs* dan *cultural system* yang *efficiency emphasis* (MPCS), Struktur Kelembagaan OPZ berbasis korporasi dan non-korporasi, Ukuran (*size*) (LNSIZE) (Laela, 2010).

Selain indikator pengukuran kinerja yang telah dijelaskan diatas, dalam ruang lingkup zakat telah ada standar pengukuran kinerja lembaga atau organisasi, Beik (2009) setidaknya ada lima komponen pengukuran kinerja yang sesuai dengan karakteristik aktivitas OPZ yaitu: Kepatuhan syariat dan kelembagaan, manajemen, keuangan, pendayagunaan (ekonomi) dan legitimasi Sosial. Indikator ukuran kinerja tersebut menjadi salah satu acuan pengkuran kinerja organisasi pengelola zakat oleh Forum Organisasi Zakat (FOZ), bahkan menjadi draft acuan pengukuran kinerja organisasi zakat dunia yang telah dibahas di *World Zakat Forum* dan *International Zakah Conference*.

c. Strategi Penghimpunan Zakat dan Infak

Fundraising merupakan aktivitas penghimpunan baik dari masyarakat secara individu, kelompok ataupun dari organisasi. *Fundraising* merupakan upaya jemput bola dalam rangka menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat baik berupa uang, tanah, bangunan, peralatan, kendaraan dan asset lainnya. *Fundrasing* adalah aktivitas awal dalam alur manajemen tatakelola zakat infak, yang kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan harta serta pendayagunaan sesuai syariat dan peraturan yang telah ada.

Fundraising merupakan pengumpulan dana. *Fundraising Campaign* berarti kampanye pengumpulan dana. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuannya(Faradis, 2015). Adapun tujuan yang dimaksud adalah pengumpulan dana, penambahan muwakif, peningkatan citra lembaga serta membangun

loyalitas muwakif melalui beberapa unsur diantaranya : kebutuhan wakif, segmentasi, *positioning*, produk, harga dan biaya transaksi, promosi, serta *maintenance*.

Secara sistematis upaya dalam proses *fundraising* yang dapat dilakukan sebagai berikut : perbaikan sistem kelembagaan, sosialisasi dan promosi, layanan kemudahan (Suhendi, 2018). Selain itu, untuk mencari formulasi strategi pengumpulan dapat dicari melalui analisis SWOT terhadap lembaga yang mejadi objek penelitian dalam hal ini Baitul Maal Unisba. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2014).

d. Pengelolaan Zakat Infak di Baitul Maal Unisba.

Baitul Maal Unisba (BMU) merupakan lembaga pengelola dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana sosial lainnya. Kehadiran BMU memiliki cita-cita besar yakni berkontribusi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia yang handal dan berakhlakul karimah, sesuai visi dan misi Unisba. Selain itu, memberikan kemudahan bagi para donatur yang hendak menitipkan ziswaf melalui layanan jemput ziswaf dan transfer ziswaf.

Legal aspek BMU merupakan unit organisasi dibawah Yayasan Unisba, sehingga secara structural pertanggungjawaban BMU kepada pengurus Yayasan Unisba. Namun secara umum pertanggungjawaban BMU kepada para donatur dan mustahik yang merupakan *stakeholder* utama. Aktivitas inti BMU adalah menghimpun dana zakat, infak dari dosen, karyawan, mahasiswa dan para alumni yang kemudian dikelola melalui proses manajemen keuangan berlandaskan aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang zakat. Serta pendayagunaan dana untuk kegiatan atau program sosial kemasyarakatan khususnya program beasiswa. Rincian pengelolaan aktivitas inti yang dijalankan BMU sebagai berikut:
Pertama. Manajemen pengumpulan dana Baitul Maal Unisba. Manajemen pengumpulan dana yang dilakukan BMU saat ini adalah focus pengumpulan ke dalam atau internal civitas Unisba yakni para dosen, karyawan, mahasiswa dan alumni Unisba. Proses pengumpulan dimulai dengan aktivitas sosialisasi dan konsultasi ZIS oleh petugas BMU. Aktivitas tersebut diselenggarakan dalam beberapa cara diantaranya : Sosialisasi secara langsung dalam rapat dosen, silaturahmi kepada para dekan fakultas, penyebaran surat himbauan dan sosialisasi BMU ke semua dosen dan karyawan, penyebaran *flier* BMU, pemasangan spanduk dan baligho, sosialisasi melalui media *online* diantaranya : web BMU, *facebook*, *line*, *instragram* dan *whatsApp*.

Seluruh aktivitas tersebut menitikberatkan pada konten materi sosialisasi yakni laporan keuangan dan program-program yang dijalankan, sebagai upaya transparansi pengelolaan BMU kepada para dosen, karyawan dan civitas akademika Unisba lainnya sebagai *stakeholder* BMU. Melalui proses tersebut saat ini pengumpulan rutin bulanan dari dosen dan karyawan sudah mencapai kurang lebih 28 juta. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan perolehan data awal diatas. Namun dibandingkan dengan potensi yang ada berdasarkan hitungan terbaru yang didasari pada data kepegawaian, didapat potensi sebesar kurang lebih 40 juta perbulan. Dengan demikian, BMU masih harus bekerja keras agar semua potensi pengumpulan internal tersebut dapat dicapai dengan optimal.

Kedua. Manajemen program penyaluran atau pendayagunaan dana zakat infak Baitul Maal Unisba. Penyaluran dana atau pendayagunaan dana zakat dan infak Baitul Maal Unisba sejak mei 2017 mulai diperbaiki dengan fokus pada peningkatan mutu Sumber Daya Manusia khususnya mahasiswa Unisba. Program-program penyaluran dana saat ini diantaranya:

- 1) Beasiswa SDM unggul. Beasiswa SDM unggul merupakan program utama yang dijalankan oleh BMU dengan rancangan anggran sebesar 48% dari target pengumpulan. Program ini memiliki visi menciptakan SDM yang handal dalam keilmuan dan keahlian serta memiliki pemahaman agama yang tinggi dan berakhlakul karimah. Program ini dijalankan mulai dari tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 31 orang dari 85 orang pendaftar beasiswa. Adapun manfaat yang diterima berupa bantuan biaya kuliah dengan plafon maksimal sebesar Rp 7.000.000 (tujuh juta rupiah) per orang, atau sesuai dengan besaran biaya kuliah semesteran bagi yang jumlah biayanya dibawah plafon. Total penerima beasiswa tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 31 orang dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 217.870.000.
- 2) Dana Talangan. Dana talangan adalah program bantuan pinjaman dana untuk memenuhi biaya kuliah semesteran. Program ini dilakukan sebagai bantuan darurat bagi mahasiswa yang saat jatuh tempo pembayaran belum dapat memenuhi biaya kuliah. Adapun jangka waktu pengembalian pinjaman selama satu semester. Untuk program ini BMU menganggarkan total sebesar 40 juta per semester untuk total semua pengajuan. Adapun proses pengajuan tersebut, setiap mahasiswa harus mengajukan dan mendapat rekomendasi dari fakultas masing-masing, kemudian dilakukan penilaian oleh manajemen BMU dan ditentukan penerimanya baik jumlah besaran dana juga orang-orangnya. Jumlah penerima dana talangan tahun 2016sebanyak 18 orang dengan nilai dana sebesar

Rp 79.997.500, kemudian tahun 2017 sebanyak 57 orang dengan nilai dana sebesar Rp 215.832.500.

- 3) Bantuan Kemasyarakatan. Bantuan kemasyarakatan berupa bantuan partisipasi insidental yang diberikan kepada masyarakat ataupun keluarga besar Unisba, seperti bantuan kesehatan, bantuan tanggap bencana atau kegiatan bakti sosial.

Ketiga. Manajemen pengelolaan keuangan Baitul Maal Unisba. BMU merupakan lembaga sosial yang aktivitas utamanya adalah menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat dan infak. Dengan demikian, dalam tata kelola keuangan BMU harus mengikuti aturan Undang-undang Zakat no 23 tahun 2011 serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang dana zakat infak. Namun saat ini, proses pengelolaan keuangan BMU baru pada tahap penyesuaian pembuatan laporan bulan dan tahunan dengan merujuk standar laporan keuangan zakat.

Keempat. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Unisba. Sumber Daya Manusia (SDM) BMU saat ini terbagi dalam dua kategori yakni pengurus dan manajemen operasional. Pengurus BMU ditentukan dan di SK kan oleh Pengurus Yayasan Unisba dengan jumlah dan tugas seperti tercantum pada profile diatas. Kemudian untuk operasional BMU merekrut SDM sebanyak 3 orang dengan tugas bagian penghimpunan, program dan administrasi keuangan serta kesekretariatan. Setiap SDM tersebut bertanggungjawab kepada Direktur BMU, dengan melaksanakan tugas harian mulai dari jam 8.00-16.00 WIB setiap senin-jumat.

SDM operasional tersebut direkrut melalui tahapan seleksi yang dilakukan oleh pengurus BMU dan di SK kan oleh direktur BMU. Setiap SDM tersebut mendapatkan hak berupa gaji dengan standar UMR Kota Bandung.

e. Kinerja Pengelolaan Zakat Infak di Baitul Maal Unisba

Penelitian ini mengukur kinerja BMU beradasar pada lima indikator penilaian yakni Kepatuhan syariat dan kelembagaan. Manajemen dalam hal ini *Standar Operating Prosedur (SOP)* BMU, rencana strategis dan penilaian prestasi kerja pegawai (*performance appraisal*). Keuangan khususnya besaran penghimpunana, biaya operasional serta besaran penyaluran dana. Pendayagunaan dana dalam program yang dijalankan. Terakhir aspek legitimasi sosial berkaitan dengan sosialisasi, promosi, edukasi dan advokasi.

Berdasarkan pada lima indikator tersebut, maka hasil penilaian kinerja Baitul Maal Unisba dalam mengelola zakat infak, dinilai cukup dengan prosentase sebesar 46 %.

Tabel 1 Kinerja Organisasi BMU

Kategori	Frequency	Percent
Kurang	16	32,0
Cukup	23	46,0
Baik	8	16,0
Sangat Baik	3	6,0
Total	50	100,0

Kondisi ini menunjukkan bahwa pihak manajemen BMU memiliki tugas berat untuk menaikan kinerja pengelolaan zakat infak menuju pengelolaan yang baik bahkan menjadi sangat baik. Untuk itu, manajemen Baitul Maal secara bertahap harus memperbaiki kelima dimensi tersebut. Khususnya untuk dimensi keuangan, yang mendapatkan nilai kurang dengan nilai sebesar 46% dari jumlah responden sebanyak 50 orang.

Tabel 2 Bidang Keuangan

Kategori	Frequency	Percent
Sangat Kurang	1	2,0
Kurang	23	46,0
Cukup	16	32,0
Baik	10	20,0
Total	50	100,0

Dengan demikian pihak Baitul Maal harus bekerja keras memperbaiki kinerja keuangan, karena peningkatan donasi dari para donator salah satunya dipengaruhi oleh aspek manajemen keuangan khususnya terkait transparansi dana dan optimalisasi dana.

f. Strategi Penghimpunan BMU ke Depan

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner yang disebarakan ke 50 responden dalam penilaian kinerja Baitul Maal, serta hasil wawancara dengan pengurus Baitul Maal Unisba, melalau pendekatan analisis SWOT maka stategi penghimpunan BMU ke depan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan izin legal formal baik izin secara langsung ataupun menjadi Unit Penghimpunan Zakat (UPZ). Hal ini penting agar setiap aktivitas pengelolaan ZIS dapat dilakukan secara terbuka, diakui masyarakat dan dibenarkan oleh pemerintah.
- 2) Peningkatan Kapasitas dan kompetensi SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) atau dalam lembaga zakat disebut amil, adalah kunci utama untuk mencapai semua tujuan organisasi. Dengan demikian semakin tinggi kapasitas dan kompetensi SDM yang ada, maka semakin besar peluang untuk mengembangkan dan mencapai target dalam pengelolaan ZIS. Peningkatan tersebut dimulai

dari proses perekrutan, pelatihan dan training, kemudian pengembangan karir.

- 3) Membuat dan mengembangkan program yang kreatif, unik dibutuhkan mustahik dan diharapkan donatur. Seperti yang telah diungkapkan, bahwa program adalah alasan pertama para muzaki menitipkan ZIS nya melalui lembaga. Program yang dibuat baru memiliki dua sisi mata uang yakni dibutuhkan mustahik dan menjadi harapan donatur, agar setiap program yang dibuat dapat terus berjalan dan berkembang. Dengan demikian membuat program tidak bisa sembarangan, tetapi perlu melalui proses yang tepat diantaranya mulai dari : riset kebutuhan mustahik dan harapan donatur, penentuan wilayah sasaran, penentuan bidang program, penyusunan proposal program, FGD dengan *stakeholder* (mustahik, muzaki, para pakar bidang tersebut, manajemen lembaga), serta penentuan akhir program.
- 4) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan. BMU adalah lembaga publik, maka kepercayaan publik merupakan hal penting yang harus diraih dan dijaga. Meraih dan menjaga kepercayaan tersebut dengan cara meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Segala aktivitas pengelolaan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat, terutama jumlah dana terhimpun dan tersalurkan kepada mustahik dalam bentuk laporan aktivitas pengelolaan dan laporan keuangan. Laporan tersebut disampaikan secara rutin, terbuka melalui media baik cetak, elektronik, atau media *online*.
- 5) Memberikan layanan kemudahan donasi, melalui pemanfaatan berbagai teknologi. Para muzaki mayoritas adalah orang-orang sibuk yang penuh dengan aktivitas keseharian, sehingga lembaga ZIS harus memberi solusi kemudahan berdonasi kepada mereka melalui beragam layanan kemudahan seperti : transfer, autodebt, transaksi *online website*, layanan jemput, konter-konter layanan dan laian-lain.
- 6) Sosialisasi secara intensif melalui media dengan memperhatikan desain konten sosialisasi agar mudah dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi dilakukan di lini atas dan bawah. Lini atas yakni : media elektronik, cetak serta media luar ruang. Sedangkan lini bawah : media flier, presentasi, event, silaturahmi dan lain-lain.
- 7) Membuat dan menjalankan standarisasi pengelolaan ZIS, melalui pembuatan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) pengelolaan ZIS, sosialisasi penggunaan SOP, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan SOP.
- 8) Sinergi dengan berbagai lembaga yang mejadi *stakeholder* pengelolaan ZIS, terutama dengan lembaga-lembaga pengelola ZIS melalui optimalisasi Forum Organisasi Zakat (FOZ).

4. Penutup

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Baitul Maal Unisba dari aspek penghimpunan, penyaluran, pengelolaan keuangan dan SDM mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017. hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kepercayaan donatur kepada BMU yang berdampak pada peningkatan penghimpunan. Peningkatan penghimpunan dari 2,9 juta per bulan tahun 2016, kemudian 5,3 juta tahun 2017 dan saat ini 27 juta perbulan. Kemudian peningkatan jumlah penerima manfaat program. Untuk beasiswa tahun 2017 sebanyak 31 orang, dan dana talangan sebanyak 57 orang, sementara tahun 2016 dana talangan 18 orang dan beasiswa belum ada, dan saat ini tahun 2018 BMU memberikan beasiswa kepada 66 orang penerima dari mahasiswa tingkat 2,3 dan 4, serta 5 orang dari tingkat pertama.

Secara umum kinerja BMU dinilai cukup berdasarkan tanggapan responden sebesar 46%. Namun BMU perlu memberikan konsentrasi lebih pada aspek keuangan karena dinilai kurang dengan jumlah prosentase sebesar 46 %. Perbaikan khususnya dari sisi penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar PSAK 109 serta publikasi laporan keuangan secara intensif kepada donatur baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Strategi penghimpunan dana BMU kedepan dengan cara meningkatkan kapasitas SDM, legalitas operasi pengelola zakat, keratifitas program, transparansi dan akuntabilitas keuangan, layanan kemudahan donasi dan pengajuan bantuan, penyediaan SOP serta membangun kerjasama intensif dengan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Purwakananta. *Peta Kemiskinan*. Dompot Dhuafa. Jakarta. Tahun 2010.
- Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta. Tahun 2004.
- Hendi Suhendi. *Pengaruh Kapasitas Organisasi terdapat Kinerja Lembaga Zakat*, Tesis, Unisba, Bandung. Tahun 2012.
- Hendi Suhendi. *Optimalisasi Aset Wakaf Sebagai Sumber Dana Pesantren Melalui Pelembagaan Wakaf*. Tahkim, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol 1. No 1. Tahun 2018. Hal 1-20.
- Irfan Syauki Beik. *Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan ; Study Kasus Dompot Dhuafa Republika*. Volume 2. Institut Manajemen Zakat. Jakarta. Tahun 2009.
- Jauhar Faradis, dkk. *Manajemen Fundraising Wakaf Produktif: Perbandingan Wakaf Selangor*

- (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Asy-Syir'ah*. Vol. 49, No. 2, Desember 2015.
- Mila Sartika. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol II. No 1 tahun 2008.
- Moh. Nadzir. *Metode Penelitian*. edisi kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta. Tahun 1999.
- Mukhamad Zakariya. "Strategi Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Nganjuk (Studi Analisis dengan Metode Balanced Scorecard)". *J E S*. Volume 1. Nomor 1. September 2016.
- Muhammad Munadi, dkk. *Kinerja Lembaga Zakat dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)*. *INFERENSI*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10. No.2. Desember 2016.
- R. Chang. *Measuring Organizational Performance*. PPM Manajemen. Jakarta. tahun 2011.
- Ratih Tresnanti, dkk. *Influence of Consomers Knowledge to Paying Shadaqoh Decision at Baitul Maal Unisba*. *Ikonomika*. Vol 1 No 2 hal 105-117. Tahun 2016.
- Ranasa Putra. *Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja organisasi pada dinas perindustrian, perdagangan, koperasi, dan usaha kecil menengah Kabupaten Ogam Kumering Ulu Sumatra Selatan*. Disertasi Unpad. Bandung. Tahun 2010.
- Sri Fadilah "Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan "Total Quality Management" terhadap Kinerja Organisasi". *MIMBAR*. Vol. XXVIII, No. 1 (Juni, 2012): 19-30
- Sugiyarti Fatma Laela. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi pengelola Zakat*. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review* Vol. 5 No.2. Agustus–Desember 2010.
- Soedjono. *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada terminal Penumpang Umum di Surabaya*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. volume 7 No. 1. Maret 2005 : 22-47.
- Seviawati Polinggapo. *Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat Infak dan Sedekah dengan Metode Balanced Scorecard*. UIN Maliki. Malang. Tahun 2014.
- Tulus. *Pedoman Zakat*. Direktorat Pemberdayaan Zakat Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta. Tahun 2006.
- Uma Sekaran. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salembaempat. Jakarta. Tahun 2006.